

MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “MERAKIT” KARYA YURA YUNITA (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure)

Shavira Nurul Ramadhiani¹, Twin Agus Pramonojati S. Sos., M. Ds.²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jalan
Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257

shaviranurul@student.telkomuniversity.ac.id¹, jatipramono@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Seseorang atau sekelompok musisi berkomunikasi dengan menciptakan musik untuk menyampaikan pesan dalam lagunya, salah satunya untuk memberikan motivasi kepada pendengar musik tersebut. Salah satu lagu yang mengangkat ajakan motivasi dalam melakukan sesuatu atau mencapai suatu mimpi, adalah lagu yang berjudul ‘Merakit’ karya Yura Yunita. Lagu tersebut mengandung makna motivasi yang dimana dalam liriknya terdapat kata-kata yang sifatnya sangat mengajak dan membangun dalam menggapai mimpi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiotika. Lirik lagu ‘Merakit’ kemudian dianalisis menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure yang mengkaji penanda, petanda dan makna dalam lirik lagu ‘Merakit’. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu ‘Merakit’ bahwa untuk mencapai suatu mimpi perlu memiliki sikap yang teguh, optimis, bisa belajar dari kegagalan, bersikap positif kepada diri sendiri agar bersemangat dalam memperjuangkan mimpi.

Kata kunci: Motivasi, Lirik Lagu, Semiotika

ABSTRACT

A person or group of musicians communicates by creating music to deliver messages in the song, one of which is to motivate the listeners. A song that raised a boost for motivation to achieving dreams, was a song called ‘Merakit’ by Yura Yunita. The song has a motivational meaning in which lyrics contain words that are very persuasive in reaching dreams. The method used in this study is a qualitative research method, and analytical approach is a semiotics approach. The result showed the lyrics of ‘Merakit’ song, known that the motivational message is that to achieve a dream it is necessary to have a strong, optimistic attitude, be able to learn from mistake or failure, be positive about yourself, and you can fighting for you dreams.

Keywords: Motivation, Song Lyrics, Semiotics

1. Pendahuluan:

Musik merupakan wadah untuk berekspresi, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain/pendengar, dengan lirik yang tertera di lagunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) musik diartikan sebagai seni yang tersusun oleh nada atau suara, dikombinasikan dengan irama, melodi agar menghasilkan lagu dan keharmonisan karena adanya suara yang indah.

Dalam bermusik, musisi atau komunikator memainkan bahasa berupa lirik tentang pengalaman untuk mempersembahkan para khalayak atau komunikasikan yang hampir sama mengalami hal yang serupa di dalam lagunya, diperkuat oleh melodi dan irama. Pengarang musik melakukan penyimpangan makna, bermain dengan vokal dan gaya bahasa, lalu menyesuaikan dengan lirik lagunya sehingga para pendengar akan terbawa oleh cerita yang ada di dalam lagu tersebut (Awe, 2003: 51). Musik sangat memberi dampak yang positif bagi masyarakat, tak hanya hiburan semata, bisa menjadi pendorong motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sampai saat ini, perkembangan musik di Indonesia sedang berkembang, dimulai dari genre yang sudah berani mengambil isu hangat di sekitara kita, yaitu tentang politik negara, kesehatan mental, percintaan, motivasi hidup, feminisme dan lain-lain. Selain itu, musisi muda makin bertambah, ada yang memulai karirnya dari YouTube, Instagram, ajang pencarian bakat, dan lain hal seperti Yunita Rachman atau biasa dikenal dengan Yura Yunita, dikutip dari artikel Tirto penyanyi asal Bandung ini yang berhasil mendapat Anugerah Musik Indonesia Awards selama 3 tahun berturut-turut. Yura Yunita membuat labelnya sendiri pada tahun 2017 yang diberi nama AYURA. Saat ia berusia 15 tahun Yura sudah mulai untuk menulis lagu, pada tahun 2014 ia memulai debut albumnya, bernama "YURA". (Dayana, 2019, Tirto.id. Diakses pada 4 Desember 2020).

Lagu "Merakit" diliris pada 21 September 2018, saat Yura Yunita diwawancarai oleh Kompas.com, Yura menceritakan alasan membuat lagu "Merakit". Yura pernah mengalami ketebatasan untuk berkarya, khususnya dibidang musik, hampir semua cara untuk bangkit lagi dalam bermusik namun selalu gagal, saat Yura sedang berada difase terburuknya, ia harus tampil di Yayasan Tunanetra Wyataguna Bandung, di situ pertama kalinya Yura tampil di depan orang dengan disabilitas. Yura yang sedang merasa terpuruk harus tampil di depan banyak orang, Yura terkejut ternyata orang dengan tunanetra hafal semua lagunya. Yura memberikan *microphone* kepada salah satu orang dengan tunanetra, yang bernama Delia. Yura terkejut dengan suara Delia yang begitu indah, perlahan saat Yura sedang memiliki perasaan yang campur aduk Yura meneteskan air matanya. Yura dan Delia saling bercerita dan hati Yura bergetar saat Delia bercita-cita ingin menjadi seorang penyanyi dan membayangkan orang tuanya. Dari pertemuan sederhana itu lah Yura bangkit dan merasa bersyukur, ia bergerak dan terinspirasi untuk menulis lagu "Merakit" (Sembiring, 2019, Kompas.com. Diakses pada 20 Januari 2020). Pada tanggal 8 Februari 2019, Yura meluncurkan video klip "Merakit" di akun YouTube resminya, dan mencapai lebih dari 1 juta penonton.

Setelah menempuh perjalanan selama satu tahun, album Merakit telah membawa piala Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2019 dalam kategori Album Pop Terbaik. Yura memberikan rasa syukur atas kesuksesan dan keberkahannya, ia membuat proyek yang bernama "Merakit Ruang Kolaborasi". Karena dalam beberapa tahun terakhir, Yura sering berkolaborasi dengan teman disabilitas. Mereka yang sudah mewarnai karya-karya Yura Yunita. Dalam kolaborasinya Yura melibatkan juga teman disabilitas untuk rekaman audio lagu "Merakit", mengisi video musiknya dan video lirik dengan menggunakan bahasa isyarat. Serta mengajak untuk tampil dikonsernya. Dalam kolaborasinya tersebut Yura

bertemu dengan salah satu praktisi bahasa isyarat, yaitu Bunda Galuh. Mereka membuat kalimat-kalimat dalam lirik “Merakit” menjadi bahasa isyarat yang bermakna.

Kolaborasi “Merakit Ruang Kolaborasi” merupakan *workshop* untuk memberika edukasi dalam bentuk bahasa isyarat sastra, yang mengisyaratkan sebuah lirik lagu atau puisi. Bertujuan untuk bisa memahami lirik lagu “Merakit” kepada teman disabilitas agar bisa memotivasi hidupnya dan menjadi sarana belajar bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi dan menjadi teman dengan orang yang memiliki disabilitas. (Sobry, 2019, Hai.id. Diakses pada 4 Desember 2020).

Penulis memilih lagu “Merakit” dari lagu lainnya karena tertarik dari kisah-kisah diatas, lagu “Merakit”, memeberikan pesan positif agar terus merakit mimpi, walaupun mempunyai kekurangan serta keterbatasan. Dan memperlihatkan kedekatan Yura dengan teman disabilitas memberikan motivasi agar terus berjuang. Karena Yura tidak hanya mengeluarkan lagu “Merakit” untuk hiburan saja tetapi untuk mereka para pendengar yang membutuhkan motivasi karena ada masalah di dalam hidupnya, sedang patah semangat, dan putus asa. Penulis memperkenalkan lagu “Merakit” untuk pembaca penelitian ini, agar terus tetap semangat, meningkatkan keterampilan untuk maju dan tetap berkarya, dan pendorong motivasi supaya bisa mengejar impian yang mereka impikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Semiotika merupakan ilmu yang menyelidiki tanda-tanda, berdasarkan pada sistem tanda, menurut Segres (dalam Sobur, 2013: 16). Tanda-tanda adalah panduan dari seluruh komunikasi. Melalui perantaraan tanda-tanda, manusia dapat berkomunikasi dengan sasamanya. Banyak hal yang dapat dikomunikasikan di dunia ini (Littlejohn, 1996: 64). Untuk mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Merakit”, dapat diungkap menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang mendalami sistem tanda dan konsep. Tanda-tanda yang ada di dalam lirik lagu “Merakit” akan dianalisis dengan aspek *signifier*, *signified*, dan *signification*. *Signifier* merupakan bunyi-bunyian dan gambar bermakna, sedangkan *signified* merupakan konsep atau gambaran dari suatu penanda (*signifier*). Lalu *signification* merupakan pemberian makna terhadap dunia, menurut Fiske (dalam Sobur, 2009: 125).

Dari penjelasan yang sudah diuraikan oleh penulis, penelitian ini bermaksud menganalisis makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Merakit” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure mengangkat judul ‘Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Merakit” Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure)’.

2.2 Musik

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1990:602) diartikan sebagai seni yang tersusun oleh nada atau suara, dikombinasikan dengan irama, melodi agar menghasilkan keharmonisan karena adanya suara yang indah. Kata musik berasal dari julukan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, disebut *Muse*. Suatu seni yang menggabungkan nada-nada sehingga dapat menghasilkan suatu bunyi yang indah, dinamakan musik. Menurut Kamtini (2005:9) mendefinisikan sebagai musik merupakan bagian dari kehidupan dan pertumbuhan jiwa manusia. Umumnya musik terbuat dari susunan suatu nada, lalu dikombinasikan dapat menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dengan adanya susunan nada, yang mengandung irama, lirik dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap emosi.

2.3 Lirik

Lirik lagu merupakan pembentukan komunikasi nonverbal antara musisi dengan pendengar musik, biasanya lirik lagu banyak bermunculan menggunakan makna konotasi, makna yang terkandung yang dimilikinya, ditampilkan dengan kata-kata perumpamaan. Lirik lagu sendiri sebuah ekspresi pencipta lagu dari lubuk hati tentang pengalaman yang sudah ia lewati, dilihat maupun dirasakan langsung atau tidak langsung. Lirik lagu bisa dibilang lebih unik dari sajak karena lirik lagu memiliki pengemasan khusus dengan cara menggabungkan bait per bait dengan irama dan melodi. (Kristiyanti, 2012: 6). Hal serupa juga dikatakan oleh Luxemburg (1989: 2) yaitu mendefinisikan sebagai teks puisi tidak hanya sastra saja, melainkan ekspresi, isi dari iklan, slogan politik, bait lagu dan doa. Lirik lagu sangat umum bagi masyarakat karena sempurna dan bersifat modern, ada yang sederhana namun memberi kesan yang emosional.

Dari pengertian-pengertian lirik di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik adalah karya simbolik dari manusia berupa curahan perasaan (emosi) dan dirasakan oleh lingkungan sekitarnya.

2.4 Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yakni *movere* diartikan sebagai dorongan atau dalam bahasa Inggris disebut *to move*. Motif diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan untuk berbuat sesuatu (*driving force*) karena motif tidak bisa jalan sendiri tanpa adanya faktor eksternal atau internal, adanya pengaruh motif tersebut dinamakan motivasi. (Winardi, 2002:2).

Motivasi merupakan pertanda psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada manusia secara sadar bisa individu atau kelompok orang tertentu untuk meraih tujuan dan menghasilkan kepuasan itu sendiri (Jucius, 1975: 40). Dengan kata lain, motivasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dimulai dari suatu kebutuhan. Jika kita termotivasi, kita bisa belajar lebih baik dan lebih mengingat apa yang kita pelajari dan penyebab teraktivitasnya suatu tingkah laku baik kepada suatu target maupun pemberi semangat.

2.5 Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai pendiri linguistik modern asal Swiss, ia merupakan pendiri tentang tanda. Menurut pandangan Saussure bahasa tidak berbeda dengan sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, kita harus melihatnya secara "sinkronis", sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, *sign* terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified* atau petanda. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut "*referent*" atau makna. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan *interpretant* untuk *signified* dan *object* untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai "objek" sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan (Sobur, 2013: 44).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure, dimana subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik pada lagu “Merakit” karya Yura Yunita untuk menemukan penanda dan petanda. Dengan demikian penulis dapat mengetahui makna motivasi pada lirik lagu “Merakit” karya Yura Yunita.

4. Pembahasan

Lagu “Merakit” karya Yura Yunita merupakan salah satu lagu dari album ke-2 yang bernama “Merakit” yang dirilis pada 21 September 2018. Dalam penelitian ini menggunakan subjek lirik lagu “Merakit” terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna motivasi dalam bermimpi. Penulis akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Bait I – Verse 1

Penanda (<i>sound</i>)	Petanda (<i>concept</i>)
<p><i>Percaya hatimu</i> <i>Kuatkan dirimu</i> <i>Tak pernah menyerah</i> <i>Berani melangkah</i> <i>Percaya tangismu</i> <i>Dan perjuanganmu</i> <i>Akan jadi kisah</i> <i>Terbaik di hidupmu, oh</i></p>	<p>Dalam petanda lirik di <i>Verse 1</i> ini arti dari kata “percaya” dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017: 1257) artinya mengakini atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Lalu kata “hatimu”, artinya sifat (tabiat) batin manusia; apa yang terasa dalam batin (KBBI, 2017: 581) dan pada “mu” disini menunjukkan kepada pendengar yang mendengarkan lagu, sebagai sudut pandang orang kedua.</p> <p>Selanjutnya pada paragraf kedua, kata “kuat” artinya teguh (terhadap iman, pendirian, kemauan dan sebagainya), mampu dan kuasa untuk berbuat sesuatu (KBBI, 2017: 893), dan kata “dirimu” sebagai orang seorang (KBBI, 2017: 394), sudut pandang orang kedua.</p> <p>Pada paragraf ketiga arti “tak pernah” artinya tidak sekalipun</p>

mengalami (KBBI, 2017: 1266). Serta kata “menyerah” yang artinya beserah; pasrah (KBBI, 2017; 1077). Lalu kata “berani”, artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan; tidak takut (KBBI, 2017: 217), arti kata “melangkah”, menggerakkan; bertindak (KBBI, 2017: 937).

Pada paragraf keempat kata “tangismu” yang artinya, ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb) dan mencururkan air mata (KBBI, 2017: 1668). Lalu arti kata “perjuanganmu” adalah suatu usaha yang penuh rintangan (KBBI, 2017: 706), menunjukkan terhadap kesedihan dan usaha pada sudut pandang orang kedua.

Pada paragraf kelima arti “akan”, untuk menyatakan sesuatu yang akan hendak terjadi (KBBI, 2017: 31). Selanjutnya kata “jadi” artinya betul-betul terjadi menjadi kenyataan (KBBI, 2017: 666), lalu kata “kisah” artinya cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang (KBBI, 2017: 837), kata “terbaik” artinya paling baik (KBBI, 2017 : 152), dan arti kata “hidupmu” adalah mengalami kehidupan dalam keadaan atau dengan cara tertentu (KBBI, 2017: 593).

Pada bagian *Verse 1* bisa dilihat bahwa dalam lirik lagu “Merakit” penulis lagu ingin memperlihatkan keteguhan dan keyakinan agar tidak berhenti saat melakukan sesuatu, tetap

tegar supaya dapat melewati segala rintangan yang akan dihadapi sampai titik perjuangan. Keyakinan, atau pola pikir yang berbeda akan menciptakan orientasi psikolog yang berbeda di mana contoh Bunda Galuh yang mempunyai mimpi ingin merasakan bermain musik dan menikmati orang bernyanyi. Sebelumnya ia kesusahan untuk menikmati musik. Saat bertemu dengan Yura di acara *workshop* “Merakit Ruang Kolaborasi”, diperlihatkanlah lagu “Merakit” dengan hentakan dan bahasa isyarat dari intruksi oleh seorang instruktur musik dari *Touch and Play*. Bunda Galuh sangat senang bisa memahami lagu tersebut dan mengatamatinya, ia berterima kasih kepada Yura karena bisa membuat orang dengan disabilitas merasa setara dan bisa menikmati musik. (Al Ansori, 2019, liputan6.com. Diakses pada 5 Desember 2020).

Hal itu menunjukkan kesuksesannya seseorang pasti ada rasa ingin mundur dari perjuangan yang sedang dilakukan tapi apabila mereka tetap berusaha merubah pola pikirnya dan mempertahankan perjuangannya, mereka akan mendapatkan sebuah penghargaan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Bait II - *Pre-Chorus*

Penanda (<i>sound</i>)	Petanda (<i>concept</i>)
<p><i>Tak apa terjatuh</i></p> <p><i>Bangkitlah dan tersenyumlah</i></p>	<p>Lirik di <i>Pre-Chorus</i> adalah lanjutan dari lirik <i>Verse 1</i> menunjukkan arti kata dari “terjatuh” adalah kalah atau dirampas musuh; tidak lulus; gaga, dsb (KBBI, 2017: 685). Lalu kata “bangkitlah” artinya bangun kembali (KBBI, 2017: 168), dan arti kata “tersenyumlah” adalah memberikan senyuman; tertawa dengan tidak bersuara karena bahagia (KBBI, 2017: 1522).</p>

Dalam pemaparan *pre-chorus* penulis lagu menunjukkan bahwa mengalami kegagalan adalah hal yang wajar, dikarenakan kegagalan dilihat sebagai situasi terburuk yang dapat dihadapi seseorang. Kita yang gagal dalam beberapa aspek kehidupan kita akan sering melihatnya sebagai penghalang yang tak tergoyahkan, mengatakan kepada kita bahwa kita tidak mampu mengatasi kelemahan kita. Seperti Yura Yunita sendiri, ia sedang *drop*, buntu ide dan banyak masalah. Yura tidak bisa membuat lagu-lagu yang biasanya Yura buat sebelumnya, tidak bisa bebas bermusik, sesuatu yang sangat Yura sukai. Ia dihilangi seseorang agar tidak bisa mengeluarkan lagu-lagu dan albumnya. Yura sudah pasrah dengan masalah yang ia lewati. Hingga akhirnya, Yura bertemu dengan Delia dan teman-teman disabilitas di Bandung. Yura takjub dengan kekurangan teman-teman disabilitas yang dimiliki tapi masih mau untuk bermimpi, saat itu Yura memulai untuk bangkit dan membuat lagu-lagu dan merilis album (Sembiring, 2019, Kompas.com. Diakses pada 5 Desember 2020).

Maka dari itu kegagalan dan hambatan tersebut bukan akhir dari segalanya, kegagalan merupakan indikator bahwa ada beberapa bagian dari diri kita dan kehidupan kita yang perlu kita upayakan lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Belajar dari kegagalan tersebut sebagai evaluasi untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

Bait III – Chorus

Penanda (<i>sound</i>)	Petanda (<i>concept</i>)
<p><i>Kita terus maju</i> (<i>Yakini diriku, yakini dirimu</i>) <i>Semesta 'kan bantu</i> (<i>Merakit mimpiku, merakit mimpimu</i>) <i>Melesatlah seperti peluru</i></p>	<p>Pada bagian <i>Chorus</i> dari kata “terus” yang artinya tetap berlanjut; tidak putus-putus (KBBI, 2017: 1734), lalu kata “maju” artinya berjalan; menjadi lebih baik; berkembang (KBBI, 2017: 1026), dan kata “kita” mengartikan penulis lagu dan pendengar. Pada paragraf kedua dari kata “yakini” artinya percaya; sungguh-sungguh; pasti (KBBI, 2017: 1865), dan kata “diriku” dan “dirimu” merupakan orang seorang dari penulis lagu dan pendengar.</p> <p>Pada paragraf ketiga, kata “semesta” artinya semuanya yang ada di alam; (berlaku untuk) seluruh dunia; universal (KBBI, 2017: 1506), dan kata “bantu” yang mengartikan tolong; penolong (KBBI, 2017: 173).</p> <p>Pada paragraf keempat, kata “merakit” adalah menyusun dan menggabungkan bagian-bagian sampai dapat berfungsi dengan baik; mencari akal (KBBI, 2017: 1359) dan kata “mimpiku” dan “mimpimu” yang artinya imipian; cita-cita; keinginan (KBBI, 2017: 1093), menjelaskan juga dari mimpi penulis lagu dan pendengar.</p>

	Pada paragraf kelima, kata “melesat” artinya terlepas dengan cepat; terpentat cepat (KBBI, 2017: 106).
--	--

Pada bagian *Chorus* penulis lagu menunjukkan rasa semangat dan membuat *mindset* kita untuk percaya diri untuk terus berusaha dengan penuh keyakinan, penulis lagu juga menganalogikan semesta karena apabila *mindset* kita selalu positif, apapun yang terjadi semesta akan memudahkan urusan kita untuk meraih yang diinginkan.

Hal ini bisa dilihat dari lirik “*Semesta 'kan bantu*” seseorang membutuhkan manusia lain agar hidupnya lebih mudah. Orang-orang sangat buruk dalam gambaran kemampuannya, karena *mindset* mereka yang tidak ingin berkembang atau membawa efek negatif, sehingga hasil yang mereka terima tidak memuaskan. Sedangkan, orang yang memiliki *mindset* berkembang atau membawa efek positif, hasilnya akan memuaskan karena saat menghadapi masalah, karena kita berfikir positif, karena mereka yakin bisa mengembangkan dirinya. Seperti yang dilakukn oleh Yura Yunita, membuat sebuah *workshop* yang bernama “Merakit Ruang Kolabortasi”. Dengan alasan Yura ingin membantu teman-teman disabilitas bisa menuangkan hobi dan mengasah kemampuannya. Yura memfilitasi praktisi professional untuk menjadi guru, seperti belajar perkusi, memasak, fotografi dan videografi. Dari kegiatan tersebut bisa memetahkan stigma negatif kepada orang-orang mengenai para penyandang disabilitas, bahwa mereka bisa juga memiliki keterampilan dan memiliki bakat khusus. (Sadino, 2019, Kumparan.com. Diakses pada 5 Desember 2020).

Semestea akan membantu menyelesaikan masalah, dalam buku *Extraordinary Minds* karya Howard Gardner, menyimpulkan bahwa individu yang luar biasa memiliki "bakat khusus untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri." Sangat menarik bahwa mereka yang *mindset* berkembang tampaknya memiliki bakat itu (dalam Dweck, 2006: 10). Kita tidak akan berjuang sendiri, karena lingkungan sekitar mereka akan merangkul, seperti situasi, dukungan dari keluarga, teman, dan pasangan. Bersama-sama menyusun usaha agar mencapai sesuatu target yang diinginkan.

Bait IV - Verse 2

Penanda (<i>sound</i>)	Petanda (<i>concept</i>)
<i>Keterbatasanku</i> <i>Jadi lebihhanku</i> <i>Jadi Kekuatanku</i> <i>Keistimewaanku</i>	Dalam bagian <i>Verse 2</i> dari kata “keterbatasan” artinya keadaan terbatas (KBBI, 2017: 183), lalu kata “kelebihan” yang mengartikan keadaan melebihi yang biasa; keunggulan (KBBI, 2017: 957), selanjutnya kata “kekuatan” artinya perihal kuat tentang tenaga; keteguhan; kekukuhan (KBBI, 2017: 894), dan arti kata “keistimewaan”

	adalah sifat-sifat istimewa (KBBI, 2017: 662).
--	--

Dalam pemaparan *Verse 2* penulis lagu menunjukkan untuk “*self love*” atau menerima diri kita sendiri dan membangun citra diri yang positif. Semua manusia tidak ada yang sempurna dan kita tidak boleh merendahkan diri kita sendiri karena keterbatasan dalam beberapa aspek. Seperti yang dialami oleh Betari Putri Andiri, seorang perempuan yang berusia 31 tahun dari Bandung. Betari memiliki keterbatasan sebagai penyandang tutanetra. Tapi di balik kekurangan tersebut, ia memiliki suara yang sangat indah. Selagi kecil, Betari memiliki ketertarikan dalam dunia Tarik suara, orang tuanya sering mengajak Betari untuk mendengarkan musik, setelah beranjak remaja, ia memulai untuk les vocal dan fokus dalam dunia Tarik suara. Pada tahun 2015, Betari pernah mewakili Indonesia di ajang *Blind Music Festival* di Chiangmai, Thailand dan setelah bertemu dengan Yura di Bandung, impian Betari dimulai dari penampilan di Konser Merakit pada April 2019, Bateria bersama teman serempak bernyanyi di atas panggung, lalu berhasil membuat para penonton bersorak dan bertepuk tangan. Setelah Betari tampil dengan luar biasa, ia ditawarkan untuk tampil di hadapan Bapak Presiden Joko Widodo, Betari sangat bahagia memiliki kesempatan emas ini. (Latipah, 2019, newsdifabel.com. Diakses pada 5 Desember 2020).

Ketika kita mencintai diri sendiri, kita menerima keterbatasan kita, hargai apa yang kita sebut sebagai kekurangan yang membuat kita menjadi diri kita sendiri. Saat kita mencintai diri sendiri, kita memiliki rasa kasih sayang terhadap diri sendiri. Christopher Germer dan Kristin Neff menjelaskan cara untuk *self love*, berupa: menghargai diri sendiri, membangun kekuatan batin, dan berkembang menjadi cara untuk menerima diri kita sendiri (dalam Ivtzan, 2019: 10-12).

Bait V – *Outro*

Penanda (<i>sound</i>)	Petanda (<i>concept</i>)
<i>Pasti kita mampu</i> <i>Merakit mimpiku (6x)</i>	Bagian akhir ini pada kata “ <i>pasti</i> ” yang mengartikan sudah tetap; tentu; pasti (KBBI, 2017 : 1227), dan kata “ <i>mampu</i> ” artinya sanggup melakukan sesuatu (KBBI, 2017: 1036).

Pada bagian *Outro* penulis lagu meyakini kita dan mendorong untuk optimis, kalau kita bisa melewati perjuangan yang penuh rintangan, demi mencapai mimpi tersebut harus maju lebih jauh, tanpa menghiraukan rasa lelah, karena mimpi bukan hanya jalur untuk kesuksesan, mimpi kita tidak akan tercapai apabila kita tidak kerja keras untuk meraihnya, harus mengorbankan tenaga dan keringat dari diri kita. Sikap optimisme dapat menghasilkan perhatian dan kekuatan positif yang lebih untuk mengarah pada prestasi yang lebih besar. Kisah dari Mia Nurul, yang bisa bernyanyi bersama Yura Yunita, ia belum bertemu dengan Yura di Wyata Guna Bandung, seperti teman-teman disabilitas lainnya. Setelah itu, Yura sedang membuat lagu merakit, dan mencari backing vocal untuk lagunya. Mia mendengar

berita tersebut, dan mengikuti seleksianya, setelah mengikuti proses yang panjang, Mia berhasil lolos bersama ketiga teman lainnya. Bisa rekaman dan tampil di konser Yura, Mia membuktikannya sendiri. Meski seorang tunanetra yang seringkali dipandang orang lain sebelah mata, ia bisa membuktikan punya kemampuan istimewa, khususnya dalam bidang tarik suara. Impian Mia sejak kecil bisa tercapai karena yakin ia bisa melakukannya (Budiana, 2019, beritabaik.id. Diakses pada 5 Desember 2020).

Salah satu efek optimism terletak pada ekspektasi positifnya. Ingledeew dan kerabat, Locke & Latham, Wofford dan kerabat, sudah membuktikan harapan positif sudah menjadi faktor penting dalam pemutusan tujuan mimpi (dalam Derrer-Rendall et al., 2009: 1035). Mimpi tidak menjadi kenyataan karena tidak adanya kerja keras, maka adanya mimpi tersebut untuk menjadi penyemangat bagi kita untuk terus semangat melewatinya, terus bermimpi sebanyak mungkin karena kita tahu bahwa kita kuat dan tangguh untuk mencapai mimpi tersebut menjadi kenyataan.

5. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap lima bait mengenai “Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Merakit” Karya Yura Yunita”. Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa lagu “Merakit” mengandung makna motivasi tentang kebangkitan dan semangat menggapai sebuah mimpi, motivasi yang terlihat dari lirik lagu “Merakit” dimana Yura Yunita menunjukkan bahwa manusia itu makhluk yang tangguh dalam menaklukkan sebuah masalah, memotivasi kita memiliki sikap yang teguh, optimis dan semangat dalam memperjuangkan tujuan mimpi yang diinginkan, tanpa sifat itu mimpi kita tidak akan menjadi kenyataan. Maka dikemudian hari menjadi hari kisah terbaik dalam hidup karena kita sudah berusaha untuk melewati semua rintangan.

Dalam lirik lagu “Merakit”, Yura Yunita menunjukkan juga bahwa gagal itu tidak masalah, kita dapat belajar dari kegagalan tersebut, evaluasi diri, dan perubahan *small step* untuk berkembang untuk lebih baik. Karena kegagalan merupakan salah satu proses untuk sukses. Kemudian Lagu “Merakit” dapat memotivasi untuk tetap *self love* dan berfikir positif karena suatu kekurangan dalam diri sendiri apabila kita bisa mengubah menjadi hal yang positif, kita selalu didorong oleh rasa cinta terhadap diri sendiri maka suatu kelemahan kita bisa menjadi sebuah kekuatan dan lingkungan sekitar membantu kita untuk mencapai kesuksesan.

6. Saran

6.1 Praktisi

- a. Diharapkan kepada musisi agar membuat lagu dengan pesan-pesan motivasi yang lebih banyak, agar pendengar setia musik dapat bersemangat dan tumbuh untuk menajalani kehidupan.

6.2 Akademisi

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sesuai dengan penelitian ini.

- b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menganalisa dan memahami secara mendalam mengenai pesan-pesan motivasi yang terkandung dalam sebuah lirik lagu atau tulisan, terutama lagu Indonesia.

Daftar Pustaka

- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ansori, A. N. Al. (2019). *Merakit, Lagu Paling Inklusif di Indonesia*. Available at: <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4135136/merakit-lagu-paling-inklusif-di-indonesia> (Accessed: 5 Desember 2020, 16:46 WIB)
- Budiana, O. R. (2019). *Mia Nurul, Tunanetra yang Digaet Nyanyi Bareng Yura Yunita*. Available at: <https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=sosok-inspiratif&slug=1561258659696-mia-nurul-tunanetra-yang-digaet-nyanyi-bareng-yura-yunita> (Accessed: 5 Desember 2020, 17:13 WIB)
- Darmawan, A. F. (2017). *Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Blonde Karya Penyanyi Cœur De Pirate*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dayana, A. S. (2019). *Profil Yura Yunita 3 Tahun Berturut-turut Menangkan AMI Awards*. Available at: <https://tirto.id/profil-yura-yunita-3-tahun-berturut-turut-menangkan-ami-awards-emptu> (Accessed: 4 Desember 15:08 WIB)
- Derrer-Rendall, N., Wesson, C., Anderson, L., & Bould, E. (2009). *Students' Goal Achievement: Exploring Individual and Situational Factors*. Jurnal pada Journal of Research in Educational Psychology, 7(3), 1035.
- Drs. Alex Sobur, M. S. (2013). *Semiotika Komunikasi* (5th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dweck, C. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Canada: Ballantine Books.
- Ivtzan, I. (2019). *The handbook of mindfulness-based programs: Every established intervention*. London: Routledge.
- Jucius, Michael. J. (1975). *Personal Management* (8th ed.). Homewood: Richard D. Irwin Inc.
- Kamtini, & Wardi, H. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. (1990). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) EDISI KEDUA*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kemdikbud. (2017). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) EDISI KELIMA*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Kristiyanti, T. J. (2012). *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Grup Band Nidji Dalam Album Breakthru' dan Let's Play*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Littlejohn, S. W. (1996). *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth.
- Latipah, S. (2019). *Betari Putri Andini Bernyanyi di Hadapan Presiden Jokowi*. Available at: <https://www.newsdifabel.com/betari-putri-andini-bernyanyi-di-hadapan-presiden-jokowi/> (Accessed: 5 Desember 2020, 18:25 WIB)
- Luxemburg, J. van. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sadino, A. (2019). *Yura Yunita Gelar "Merakit Ruang Kolaborasi" 15 dan 20 Desember*. Available at: <https://kumparan.com/kumparanhits/yura-yunita-gelar-merakit-ruang-kolaborasi-15-dan-20-desember-1sMppFNmvUb/full> (Accessed: 5 Desember 2020, 18:35 WIB)
- Sembiring, I. G. (2019) *Kisah Haru di Balik Lagu "Merakit" Yura Yunita*. Available at: <https://entertainment.kompas.com/read/2019/10/31/101001110/kisah-haru-di-balik-lagu-merakit-yura-yunita?page=all> (Accessed: 20 Januari 2020, 19:16 WIB)
- Sembiring, I. G. (2019). *Cerita di Balik Kolaborasi Yura Yunita dengan Teman Tunanetra di Merakit Konser Jakarta*. Available at: <https://entertainment.kompas.com/read/2019/04/26/112600810/cerita-di-balik-kolaborasi-yura-yunita-dengan-teman-tunanetra-di> (Accessed: 4 Desember 2020, 15:35 WIB)
- Sobry, A. (2019). *Tersentuh Delia, Kini Yura Yunita Merakit Ruang Kolaborasi untuk Teman Tunanetra*. Available at: <https://hai.grid.id/read/071940993/tersentuh-delia-kini-yura-yunita-merakit-ruang-kolaborasi-untuk-teman-tunanetra?page=all> (Accessed: 4 Desember 2020, 15:47 WIB)
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.